

Perencanaan Keuangan untuk Seorang Manajer Pabrik Plastik

Carissa Halmar Kosasi, Devie dan Agus Arianto Toly
Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra

ABSTRAK

Perencanaan keuangan dapat membantu proses pengelolaan keuangan untuk membuat keputusan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan. Perencanaan keuangan ini dilakukan kepada klien yang bernama Bapak "X" yang bekerja sebagai manajer di sebuah pabrik plastik. Tujuan investasi Bapak "X" adalah kebutuhan dana darurat, dana pensiun, asuransi kesehatan, dana membeli apartemen, dana liburan, dana pernikahan, dana melahirkan, dana pendidikan dengan mengoptimalkan alur dana dan asset yang sudah ada. Untuk dana darurat digunakan produk tabungan Bank Mandiri dan Reksadana Pasar Uang Trim Kas 2, dana-dana lainnya dialokasikan pada reksadana Pendapatan Tetap Abadi 2, Danamas Fleksi, dan Panin Dana Maksima.

Kata kunci: perencanaan keuangan, tabungan, reksadana.

ABSTRACT

Financial planning can help the process of financial management to make financial decisions that are suitable to the financial goals that exist. This financial planning is a proposal for Mr. "X", a plastic factory manager. His investment objective are emergency fund, pension fund, health insurance, fund to buy an apartments, vacation fund, wedding fund, fund for giving birth, educational fund. All of these were done by optimizing the flow of funds and assets that already exist. For emergency fund at Bank Mandiri saving and Money Market Mutual Fund Trim Kas 2, and the other funds are allocated on Pendapatan Tetap Abadi 2, Danamas Fleksi, and Panin Dana Maksima.

Keywords: financial planning, savings, mutual funds.

PENDAHULUAN

Menurut Manurung (2009) perencanaan keuangan adalah "Sebuah proses pengelolaan keuangan yang dimiliki untuk mendapat kepuasan keluarga atau pribadi di masa mendatang". Dengan adanya perencanaan keuangan yang tepat, klien dapat mengetahui untung rugi dari setiap keputusan keuangan yang diambilnya terhadap tujuan-tujuan hidupnya. Klien juga dapat lebih mudah dalam beradaptasi apabila terjadi perubahan-perubahan dalam hidupnya maupun dalam perekonomian dan akan merasa lebih aman karena sudah mempunyai perencanaan yang matang dari awal.

Perencanaan keuangan bisa dibagi menjadi perencanaan keuangan menyeluruh dan perencanaan kebutuhan khusus.

Perencanaan keuangan bisa mempunyai pengertian sebagai proses koordinasi, proses yang berkelanjutan dalam bekerja dengan klien untuk menentukan dan mencapai tujuan – tujuan keuangan klien, dievaluasi dan disesuaikan dengan tujuan pribadi maupun profesional, keluarga dan lingkungan bisnis, dan perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu dibutuhkannya seseorang yang ahli dan berstandar sertifikasi dalam membantu merencanakan keuangan dari klien untuk merealisasikan tujuan dari setiap keluarga tersebut serta terjaga dari kesulitan keuangan yang mungkin saja datang tiba-tiba sehingga individu atau keluarga menjadi lebih sejahtera karena merasa aman.

Dalam perencanaan keuangan juga terdapat salah satu komponen yang sangat penting yaitu perencanaan pajak.

Perencanaan pajak membantu dalam menginsentifkan biaya yang akan menghasilkan nilai pembayaran pajak klien secara tepat dan diharapkan dapat membantu menekan dan memperkecil pajak yang harus di bayar, namun tidak melanggar ketentuan hukum pajak yang berlaku di Indonesia. Selain itu tidak cukup hanya dengan memakai jasa seorang perencanaan keuangan saja, akan tetapi juga diperlukannya jasa konsultan pajak mengingat klien sangat sibuk sehingga dengan adanya perencanaan ini, maka akan sangat membantu klien terlebih lagi klien sampai saat ini memang belum pernah melaporkan kewajibannya. Perencanaan keuangan dan perencanaan pajak ini akan lebih baik dilakukan sedini mungkin apabila semakin cepat berinvestasi dan membayar pajak dengan benar maka untuk jangka panjang, dana yang dibutuhkan tentunya akan kecil dan tidak akan memberatkan.

Klien bernama Bapak X yang lahir di Surabaya dan saat ini, berusia 23 tahun serta belum menikah. Bapak X dipercaya oleh orang tuanya untuk menjadi manajer di pabrik plastik. Bapak X juga memiliki usah pertambangan. Bapak X termasuk tipe investor yang *Agresif* hal ini terlihat dari skor yang didapat yaitu sebesar 1,040. Artinya, Bapak D adalah seorang investor yang mengutamakan investasi jangka panjang serta menginginkan hasil yang tinggi atas investasinya dan siap menerima resiko dan fluktuasi atas nilai investasinya.

Tujuan keuangan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Tujuan Jangka Pendek (kurang dari 2 tahun)
Berikut adalah tujuan yang ingin segera klien wujudkan :
 - a. Dana Darurat berupa alokasi pencadangan dana untuk motif berjaga-jaga.
 - b. Dana Berlibur ke US pada tahun 2013 berkeinginan untuk bepergian ke US selama 9 hari. Travel yang diinginkan klien yaitu ATS Vacation.
 - c. Dana Membeli Apartemen dalam 2 tahun yang akan datang. Lokasi apartment yang diinginkan adalah Supermal Mansion Apartment yang berada di kawasan Surabaya Barat dengan spesifikasi *type* Tanglin 2 *bedroom*. Pembayaran dilakukan dengan cicilan *inhouse*
 - d. Dana *Engagement* dalam 2 tahun yang akan datang. Acara ini akan

dilaksanakan pada Graha Country Club dengan mengundang 150 orang.

2. Tujuan Jangka Menengah (lebih dari 2 tahun sampai dengan 5 tahun)

Adapun tujuan-tujuan keuangan yang ingin dicapai klien dalam jangka menengah yaitu :

- a. Dana Pernikahan dalam 3 tahun mendatang di Graha Residen, Surabaya dengan mengundang tamu kira-kira sekitar 800 orang.
- b. Dana Berlibur dalam 3 tahun mendatang ke Korea selama 7 hari dengan menggunakan *ATS Vacations*.
- c. Dana Melahirkan dalam 4 tahun mendatang untuk melahirkan dengan operasi *cesar* di rumah sakit Mitra Keluarga yang berada di daerah Surabaya Barat. Kelas yang akan digunakan yaitu kelas 2.

3. Tujuan Jangka Panjang (lebih dari 5 tahun)

Tujuan keuangan yang ingin dicapai klien untuk masa depannya yaitu :

- a. Dana Pensiun, dengan rencana untuk pensiun saat berumur 60 tahun.
- b. Dana Pendidikan untuk satu anak dengan pendidikan sampai jenjang universitas di Universitas Kristen Petra.

4. Perencanaan Asuransi Kesehatan

5. Tujuan Perencanaan Pajak

Klien ingin memenuhi kewajibannya sebagai seorang wajib pajak, untuk itu diperlukan perencanaan pajak yang sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan kuisioner Trimegah yang telah diisi oleh klien dapat diketahuibahwa profil resiko klien termasuk tipe investor agresif, yaitu investor yang mementingkan *return* yang tinggi dan bersedia menerima fluktuasi. Adapun alokasi atau proporsi investasi untuk tipe agresif yaitu:

- a. 5% Reksadana Pasar Uang
- b. 40% Reksadana Pendapatan Tetap
- c. 25% Reksadana Campuran
- d. 30% Reksadana Saham

Asumsi yang Digunakan

Asumsi penyusunan perencanaan keuangan ini adalah :

- a. Asumsi data kurs tengah BI terhadap rata-rata USD Januari tahun 2009 sampai Januari 2012 adalah Rp 9,392. (Sumber: www.bi.go.id)
- b. Asumsi kenaikan biaya liburan sebesar 12% per tahun (Sumber: *ATS Vacations*, Jln. [Jalan Untung Suropati](#) No.79) Asumsi data inflasi Indonesia sebesar rata-rata inflasi Januari tahun 2009 sampai Januari 2012 yaitu: 5.09 %. (sumber :www.bi.go.id)
- c. Tingkat kenaikan biaya pernikahan sebesar 10% per tahun. (Sumber: Wawancara dengan *Graha Residen*)
- d. Tingkat inflasi biaya pendidikan di TK, SD, SMP dan SMA sekolah Gloria sebesar 4.5% per tahun (lampiran 20).
- e. Tingkat kenaikan biaya pendidikan S-1 di Universitas Kristen Petra sebesar 13% per tahun (lampiran 21). (Sumber: Wawancara dengan Universitas Kriten Petra)
- f. Tingkat kenaikan biaya melahirkan sebesar 9% per tahun (lampiran 19). (Sumber: Wawancara dengan rumah sakit Mitra Keluarga)
- g. Tingkat kenaikan biaya Apartemen sebesar 10% per tahun (lampiran 15). (Sumber: Wawancara dengan Supermall Mansion)

Adapun tujuan penelitian ini adalah membantu perencanaan keuangan Bapak X sehingga nantinya semua tujuan keuangan, baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang diharapkan dapat terpenuhi dengan cara :

- a. Menyelaraskan tujuan keuangan klien dengan aset dan cash flow yang dimiliki dan mengalokasikan asset klien supaya lebih optimal.
- b. Menentukan dan memberikan alternatif produk investasi yang sesuai dengan klien terkait dengan profil resiko klien.

Tabungan

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Deposito berjangka

Deposito atau yang sering juga disebut sebagai deposito berjangka, merupakan Produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Dana dalam deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu. Ada beberapa ketentuan deposito, antara lain:

- a. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah.
- b. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan.
- c. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena penalti.

Pendapatan atas bunga deposito berjangka pada umumnya dihitung menggunakan bunga majemuk (*compound interest*).

Reksadana

Reksadana wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (penyedia dana) yang selanjutnya diinvestasikan kembali ke dalam portfolio efek yang diciptakan oleh pencari dana oleh manager investasi. Reksadana dapat di bagi menjadi dua, yaitu:

- **Reksadana Terbuka**
Adalah reksadana yang dapat dijual kembali kepada perusahaan manajemen investasi yang menerbitkannya tanpa melalui mekanisme perdagangan di bursa efek. Harga jualnya biasanya sama dengan nilai aktiva bersih, sebagian besar reksadana yang ada saat ini merupakan reksadana terbuka.
- **Reksadana Tertutup**
Adalah reksadana yang tidak dapat dijual kembali kepada perusahaan manajemen investasi yang menerbitkannya. Unit penyertaan reksadana tertutup hanya dapat dijual kembali kepada investor lain melalui mekanisme perdagangan di bursa efek. Harga jualnya bisa diatas atau dibawah nilai aktiva bersihnya.

Adapun jenis-jenis reksadana yaitu:

1. **Reksadana Konvensional**
Reksa Dana Konvensional (Biasa) adalah reksa dana yang dapat dibeli atau dijual kembali oleh investor setiap saat tergantung tujuan investasi, jangka waktu dan profil risiko investor.

Jenis-jenis Reksa Dana Konvensional (Biasa) adalah sebagai berikut:

a) Reksadana Pasar Uang

Reksadana pasar uang (RDPU) adalah reksadana yang menempatkan investasinya sebesar 100% pada efek pasar uang. Efek pasar uang adalah efek hutang yang berjangka kurang dari satu tahun. Secara umum, yang termasuk dalam efek jenis ini adalah deposito, SBI, dan efek hutang lainnya yang memiliki waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun. RDPU merupakan reksadana dengan tingkat risiko paling rendah bila dibandingkan reksadana lainnya, sehingga cocok bagi investor yang tidak berani mengambil risiko.

b) Reksadana Pendapatan Tetap

Reksadana pendapatan tetap (RDPT) adalah reksadana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang, terutama hutang berjangka panjang. Sisanya diinvestasikan pada pasar uang atau kas untuk menjaga penarikan dari investor. Komposisi investasi reksadana ini difokuskan pada sarana investasi yang menawarkan hasil yang pasti, seperti obligasi dan instrumen pasar uang. Umumnya RDPT di Indonesia memanfaatkan instrumen obligasi sebagai bagian terbesar dalam portofolionya.

c) Reksadana Saham

Reksadana saham (RDS) adalah reksadana yang menempatkan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelola ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT). Manfaat yang diperoleh dari kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

1. Dividen, bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capital gain*, keuntungan yang diperoleh dari selisih positif harga beli dan harga jual saham.
3. Manfaat nonfinansial, yaitu mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan.

d) Reksadana Campuran

Reksadana campuran (RDC) dapat melakukan investasinya baik pada efek hutang di pasar uang dan pasar modal

maupun efek ekuitas dengan alokasi investasi yang lebih fleksibel. Karena fleksibilitas ini, RDC dapat berorientasi ke saham, obligasi maupun pasar uang. Reksadana ini diperuntukkan bagi investor yang ingin mempunyai *exposure* di saham dan di pendapatan tetap. Tingkat pengembaliannya dari tahun ke tahun sedikit berfluktuatif tetapi relatif pertumbuhannya lebih stabil dibandingkan RDS. RDC memiliki tingkat risiko moderat.

2. Reksadana Terstruktur

Reksa Dana Terstruktur adalah reksa dana yang hanya dapat dibeli atau dijual kembali oleh investor pada saat tertentu saja yang ditentukan oleh Manajer Investasi. Jenis-jenis Reksa Dana Terstruktur adalah sebagai berikut:

a. Reksa Dana Terproteksi

Adalah reksadana yang akan memproteksi 100% pokok investasi nasabah pada saat jatuh tempo. Returnnya tidak begitu jauh dengan deposito (bedanya hanya sekitar 1% sampai dengan 1.5%). Reksadana ini memiliki jangka waktu investasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh manajer investasi, namun dapat dicairkan sebelum jatuh tempo tanpa jaminan adanya proteksi akan pokok investasi. Reksadana terproteksi ini ditujukan bagi klien yang bersifat konservatif yang menginginkan imbal hasil yang lebih terukur dalam jangka waktu investasi tertentu.

b. Reksa Dana dengan Penjaminan

Reksa Dana yang memberikan jaminan bahwa investor sekurang-kurangnya akan menerima sebesar nilai investasi awal pada saat jatuh tempo sepanjang persyaratannya terpenuhi. Pemberian jaminan tersebut dilakukan melalui penunjukan Penjamin/Guarantor berupa lembaga yang dapat melakukan penjaminan dan telah memperoleh izin usaha dari instansi yang berwenang.

c. Reksa Dana Indeks

Reksadana yang dikelola untuk mendapatkan hasil investasi yang mirip dengan suatu indeks yang dijadikan acuan, baik indeks obligasi maupun indeks saham. Pada reksadana indeks minimal 80% asetnya harus diinvestasikan sesuai dengan aset-aset pada indeks acuannya yang disebut pengelolaan pasif. Reksadana ini ditujukan bagi klien yang

menginginkan transparansi atas investasinya dan percaya bahwa pengelolaan secara pasif akan memberikan hasil investasi yang lebih maksimal.

Cara untuk menghitung hasil investasi reksadana yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{NAB / unit} = \frac{\text{MV}_t - \text{LIAB}_t}{\text{NSO}_t}$$

MV_t : nilai pasar dari investasi perusahaan pada waktu tertentu

LIAB_t : jumlah hutang perusahaan pada waktu tertentu

NSO_t : jumlah saham yang beredar

Klasifikasi Profil Resiko

Menurut *Trimegah Securities*, langkah-langkah untuk menentukan profil risiko klien adalah :

1. Memberikan pertanyaan (kuisisioner) dan mengisi kuisisioner tersebut untuk mendeteksi profil risiko klien. Kuisisioner berdasarkan pada *Trimegah Securities*.
2. Jawaban klien tersebut kemudian diberi nilai atau *score* berdasarkan *score* dari kuisisioner *Trimegah Securities*.
3. Menghitung total nilai dari hasil jawaban kuisisioner. Dari total hasil perhitungan nilai, dapat diketahui tipe investor klien.

Secara umum profil risiko terbagi menjadi 4 kategori yaitu: (Trimegah, 2010)

1. Konservatif adalah tipe investor yang masih mementingkan kebutuhan nilai pokok investasi, dan sangat rentan terhadap fluktuasi hasil investasi dan membutuhkan *cash flow* bulanan. Jenis investasi yang sesuai untuk kategori ini adalah instrumen pasar uang seperti Reksadana Pasar Uang dan reksadana Pendapatan Tetap.
2. Konservatif Moderate adalah tipe investor yang masih tetap mementingkan pada kebutuhan nilai pokok investasi, tapi mulai bersedia menerima fluktuasi investasi dalam jangka pendek untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari produk regular perbankan. Investor ini juga membutuhkan *cash flow* dalam setiap kurun waktu menengah (6 bulan). Investor kategori ini sebaiknya berinvestasi pada Reksadana Pasar Uang sebagai instrumen utama, dan sebagian pada Reksadana

Pendapatan Tetap dan sedikit alokasi pada Reksadana Saham.

3. Moderate Agresif adalah tipe investor yang mulai bersedia mencoba alternatif investasi yang berpotensi memberikan hasil yang lebih tinggi, meskipun mengandung risiko dan fluktuasi atas nilai investasinya. Investor dalam kategori ini sebaiknya berinvestasi pada Reksadana Pendapatan Tetap sebagai instrumen utama dan dikombinasikan sebagian pada Reksadana Campuran dan / atau Reksadana Saham.
4. Agresif adalah tipe investor yang mengutamakan pada hasil yang tinggi atas investasi mereka, dengan kesiapan menerima fluktuasi yang akan timbul. Kesiapan menerima risiko ini didukung oleh pola investasinya yang berorientasi jangka panjang. Jenis investasi yang sesuai dengan investor dalam kategori ini adalah kombinasi antara Reksadana Campuran (berimbang) dan Reksadana Saham.

Kaitan Antara Profil Resiko dan Produk Investasi

Alokasi dari masing-masing tipe tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konservatif
 - 10% Reksadana Pasar Uang
 - 75% Reksadana Pendapatan Tetap
 - 10% Reksadana Campuran
 - 5% Reksadana Saham
2. Konservatif Moderat
 - 10% Reksadana Pasar Uang
 - 65% Reksadana Pendapatan Tetap
 - 15% Reksadana Campuran
 - 10% Reksadana Saham
3. Moderat Agresif
 - 5% Reksadana Pasar Uang
 - 50% Reksadana Pendapatan Tetap
 - 20% Reksadana Campuran
 - 25% Reksadana Saham
4. Agresif
 - 5% Reksadana Pasar Uang
 - 40% Reksadana Pendapatan Tetap
 - 25% Reksadana Campuran
 - 30% Reksadana Saham

Perencanaan Pajak

Dari berbagai aspek kebijakan pajak, berikut akan diuraikan faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak yaitu:

- a. Pajak yang akan dipungut
Didalam system perpajakan ada berbagai tipe pajak yang harus menjadi pertimbangan utama baik berupa pajak langsung maupun pajak tidak langsung seperti:
- Pajak penghasilan badan dan perorangan
 - Pajak atas *capital gains*
 - *Withholding tax* atas gaji, deviden, sewa, bunga, dan lain-lainkan,
- Pajak penghasilan adalah pajak atas laba yang dapat mengurangi besarnya penghasilan bersih. Maka diperlukan perencanaan pajak yang baik untuk bias menganalisis atas transaksi yang diperlukan, sehingga dapat diketahui berapa penghasilan bersih setelah pajak dan dapat meminimalisasi beban pajak dari wajib pajak.
- b. Objek pajak
Yang merupakan objek pajak adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Adanya perlakuan perpajakan yang berbeda atas objek pajak akan menimbulkan motivasi bagi wajib pajak untuk berusaha melakukan perencanaan pajak agar beban pajaknya menjadi rendah.
- c. Tarif Pajak
Perencanaan pajak dilakukan dengan cara mengusahakan agar penghasilan rendah sehingga dikenakan tarif rendah. Misalnya wajib pajak memilih metode rata-rata dalam penilaian persediaan yang mengakibatkan laba menjadi lebih kecil, memilih bentuk usaha perorangan dibandingkan badan karena tarif pajak untuk wajib pajak lebih kecil, dan memilih metode saldo menurun dalam penyusutan aktiva tetap, bila wajib pajak memperoleh laba atau keuntungan dari usahanya.
- d. Prosedur
Dengan *self assessment*, wajib pajak mempunyai beban yang berat karena wajib pajak harus melaporkan semua informasi yang relevan, menghitung dasar pengenaan pajak, mengkalkulasi jumlah pajak yang terutang dan melunasi pajak yang terutang. Bersamaan dengan itu wajib pajak memperoleh pula kesempatan

yang luas untuk melakukan perencanaan pajak. Dengan sistem *self assessment* terbuka luas kemungkinan mengefisienkan beban pajak melalui perencanaan pajak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut ini menunjukkan investasi dan proteksi klien berdasarkan jangka waktu dan prioritas.

Tabel 1. Tujuan Investasi Berdasarkan Prioritas dan Jangka Waktu

Pri o rit as	Tujuan Investasi	Time Horizon		
		kurang dari dua tahun	lebih dari dua sampai lima tahun	lebih dari lima tahun
1	Dana Darurat	√		
2	Dana Berlibur (US)	√		
3	Dana Membeli Apartemen	√		
4	Dana <i>Engagement</i>	√		
5	Dana Pernikahan		√	
6	Dana Berlibur (Korea)		√	
7	Dana Melahirkan		√	
8	Dana Pensiun			√
9	Dana Pendidikan			√

Selain memiliki banyak perencanaan investasi, Bapak X juga ingin memiliki perencanaan proteksi untuk memproteksi asset yang dimilikinya maupun memproteksi kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, perencana keuangan menyarankan untuk membentuk asuransi kesehatan untuk memproteksi kesehatan klien. Pembentukan asuransi jiwa masih belum terlalu diperlukan, karena pada saat ini klien masih single dan belum mempunyai tanggungan sama sekali.

Klien juga menginginkan perencanaan pajak hal ini dikarenakan klien sudah melakukan kewajibannya dan ingin mengetahui apakah pajak yang selama ini dibayarkan telah sesuai. Dikarenakan pajak dapat dibayarkan dengan cara angsuran, maka klien tidak membentuk dana untuk perencanaan pajak.

Keinginan lainnya yang ingin dicapai yaitu dana asuransi kesehatan. Karena dana asuransi kesehatan tidak terlalu besar, maka tidak perlu diinvestasikan pada instrument

keuangan.. Tujuan keuangan berdasarkan prioritas klien yaitu membentuk dana darurat. Untuk tujuan berlibur ke US, membeli apartemen, serta *engagement* yang merupakan tujuan jangka pendek dibawah 2 tahun. Tujuan keuangan jangka menengah yang mempunyai target waktu diatas 2 tahun sampai dengan 5 yaitu dana pernikahan, dana berlibur dan dana melahirkan. Tujuan jangka panjang yaitu dana pensiun dan dana pendidikan anak.

Dalam menentukan sumber dana yang akan digunakan agar tujuan klien dapat terwujud, maka diperlukan adanya sumber dana yang jelas dan cukup. Sumber dana yang digunakan untuk memenuhi tujuan investasi dapat berasal dari aset lancar dan *cash flow* (*Disposable Income*). Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam menentukan pengalokasian sumber-sumber dana yang akan digunakan, yaitu terlebih dahulu mengoptimalkan sumber dana yang berasal dari aset dan setelah itu dapat menggunakan dana yang berasal dari arus kas yang dimungkinkan untuk digunakan (*disposable income*).

Pengalokasian dana yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan investasi klien akan ditentukan berdasarkan jangka waktu dan prioritas dari tujuan klien tersebut. Untuk dana darurat yang perlu disisihkan lebih awal, dana berlibur dan dana melahirkan serta dana untuk asuransi mobil dan kesehatan akan diambil dari *disposable income* karena nilainya yang tidak begitu signifikan. Sementara untuk Dana pendidikan anak, membeli apartemen, pensiun, dan dana pernikahan akan diambil dari aset.

Tabel 2. Sumber Dana yang akan Digunakan untuk Memenuhi Tujuan Investasi dan Proteksi

No.	Tujuan Berdasarkan Prioritas	Sumber Dana	
		Asset	Cash Flow
1	Dana Asuransi Kesehatan		<input type="checkbox"/>
2	Dana Darurat	<input type="checkbox"/>	
3	Dana Berlibur		<input type="checkbox"/>
4	Dana Membeli Apartemen	<input type="checkbox"/>	
5	Dana Pernikahan	<input type="checkbox"/>	
6	Dana Melahirkan	<input type="checkbox"/>	
7	Dana Berlibur		<input type="checkbox"/>
8	Dana Pensiun	<input type="checkbox"/>	
9	Dana Pendidikan	<input type="checkbox"/>	

Memilih Produk Investasi

Pemilihan produk investasi yang direkomendasikan kepada klien disesuaikan dengan jangka waktu serta tujuan keuangan dan kebutuhan klien. Selain itu, pemilihan produk asuransi yang direkomendasikan juga harus disesuaikan dengan karakteristik atau profil risiko klien.

- Produk Tabungan Perbankan, berdasarkan:
 - Termasuk 10 besar bank berdasarkan laba bersih 2010 (peringkat dilakukan oleh majalah Investor edisi Juni 2011).
 - Termasuk dalam 7 bank umum dengan aset lebih besar dari Rp 100 triliun (peringkat dilakukan oleh majalah Investor edisi Juni 2011).
 - Termasuk 5 peringkat teratas dalam 50 best bank 2011 (peringkat dilakukan oleh majalah Investor edisi Juni 2011).
 - Jumlah ATM Terbanyak.
- Produk Reksadana Pasar Uang, berdasarkan:
 - Termasuk dalam 12 peringkat Reksadana Pasar Uang Terbaik 2012 periode 3 tahun (peringkat berdasarkan majalah Investor edisi Maret 2012).
 - Termasuk dalam 10 peringkat tertinggi pada 25 Manajer Investasi dengan NAB Reksadana Terbesar (peringkat berdasarkan majalah Investor edisi Maret 2012).
 - Termasuk dalam 5 Reksadana Pasar Uang Terbaik (peringkat berdasarkan majalah Investor edisi Maret 2012).
 - Termasuk dalam 3 reksadana dengan Return tertinggi.
- Produk Reksadana Pendapatan Tetap, berdasarkan:
 - Termasuk dalam 50 Reksadana Terbaik (peringkat berdasarkan majalah Investor edisi Maret 2012).
 - Termasuk dalam 24 peringkat Reksadana Pendapatan Tetap terbaik tahun 2012 periode 3 tahun dengan klasifikasi aset lebih besar dari Rp 100 Miliar
 - Dipilih tiga produk dengan *Coefficient of Variation* terendah.
- Produk Reksadana Campuran, berdasarkan:

- a. Termasuk dalam 50 Reksadana Terbaik (peringkat berdasarkan majalah Investor edisi Maret 2012).
 - b. Termasuk dalam 10 reksadana dengan *return* tertinggi selama 2010-2011 (peringkat berdasarkan majalah Investor edisi Februari 2012).
 - c. Dipilih tiga produk dengan *Coefficient of Variation* terendah.
5. Produk Reksadana Saham, berdasarkan:
- a. Termasuk 50 Reksadana Terbaik berdasarkan majalah Investor edisi Maret 2012.
 - b. Termasuk 10 reksadana dengan *return* tertinggi selama 2010-2011 berdasarkan majalah Investor edisi Februari 2012.
 - c. Termasuk 10 produk reksadana dengan nilai *sharpe ratio* tertinggi (peringkat berdasarkan majalah Investor edisi Februari 2012).

Membentuk Portofolio Investasi

Portofolio ini dapat berupa kumpulan beberapa produk investasi. Proses pembentukan portofolio investasi, yaitu:

1. Dari masing-masing produk reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran dan reksadana saham yang didapat dari kriteria pemilihan produk investasi akan dihitung *Coefficient of Correlation* antara produk satu dengan yang lain. Korelasi yang diambil adalah yang rendah. Dengan Rumus :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

r = *Coefficient of Correlation*
 n = Jumlah nilai
 x = Nilai Pertama
 y = Nilai kedua
 $\sum xy$ = Jumlah nilai pertama dan kedua
 $\sum x$ = Jumlah nilai pertama
 $\sum y$ = Jumlah nilai kedua
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat nilai pertama
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat nilai pertama

2. Membentuk tiga alternatif portofolio berdasarkan *Coefficient of Correlation* antar aset yang rendah.
3. Tiga alternatif portofolio tersebut kemudian dicari proporsi untuk masing-masing produk dalam portofolio dioptimisasikan dengan menggunakan cara manual.
4. Alternatif portofolio yang dipilih adalah yang memiliki *Coefficient of Variation* portofolio terkecil.

Tabel di bawah ini menunjukkan alokasi Portofolio Investasi Bapak X.

Tabel 3. Portofolio Investasi

Tujuan	Tabungan	RDPU	RDPT	RDC	RDS
Tujuan Jangka Pendek					
Dana Darurat	√	√			
Dana Berlibur (US)			√	√	√
Dana Membeli Apartemen			√	√	√
Dana <i>Engagement</i>			√	√	√
Jangka Menengah					
Dana Pernikahan			√	√	√
Dana Berlibur (Korea)			√	√	√
Dana Melahirkan			√	√	√
Jangka Panjang					
Dana Pensiun			√	√	√
Dana Pendidikan			√	√	√

RDPU : Reksa Dana Pasar Uang

RDPT : Reksa Dana Pendapatan Tetap

RDC : Reksa Dana Campuran

RDS : Reksa Dana Saham

Dari tiga alternatif yang telah dibentuk dipilih satu yang memiliki CV terendah. Alternatif portofolio yang diperoleh dari kombinasi reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran dan reksadana saham tersebut akan digunakan sebagai portofolio

untuk tujuan jangka menengah dan portofolio tujuan jangka panjang. Tabel 4 di bawah ini menunjukkan portofolio jangka menengah dan panjang yang terpilih.

Tabel 4. Portofolio Jangka Menengah dan Panjang

INSTRUMEN INVESTASI	RETURN	STDEV	Wi(PROPORSI)	Ri*Wi
PTA2	16,50%	6,44%	42,105%	0,0694837
DF	12,58%	0,40%	26,316%	0,0331091
PDM	65,56%	47,54%	31,579%	0,2070191
TOTAL PROPORSI				100%
RETURN PORTFOLIO				30,96119%
STDEV				16,157%
CV				0,521862522

Perencanaan Dana Darurat

Kebutuhan dana darurat yang ideal adalah sebesar 3 kali kebutuhan bulanan pribadi. Total pengeluaran bulanan pribadi 3 bulan, yaitu sebesar Rp 58,165,538. Dana darurat harus tersedia ketika akan ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu dana darurat harus ditempatkan pada instrumen investasi yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Perencana keuangan merekomendasikan klien untuk menempatkan dana daruratnya pada instrumen investasi yang paling likuid, yaitu tabungan dan reksadana pasar uang. Produk deposito tidak dipilih dalam pengalokasian dana darurat klien karena *return*nya relatif lebih kecil daripada reksadana pasar uang.

Perencana keuangan menyarankan agar klien mengalokasikan terlebih dahulu dana sebesar Rp 7.500.000 pada tabungan Mandiri. Nominal Rp 7.500.000 ini merupakan asumsi biaya apabila Bapak X sakit demam

berdarah, gejala typus, atau kecelakaan pada waktu bersamaan selama 5 hari dengan biaya perawatan di Rumah Sakit Mitra Keluarga per orang Rp 1.500.000 per hari. Apabila hal itu terjadi maka sumber penghasilan klien akan terhenti dan dibutuhkan dana untuk *cover* pengeluaran operasional klien. Pengalokasian pada tabungan Mandiri dikarenakan sifat instrumen ini yang dapat ditarik sewaktu-waktu, sehingga dapat digunakan sebagai cadangan dana apabila klien mengalami kecelakaan.

Kemudian pengalokasian sisanya sebesar Rp 50.665.538 atau sebesar 87,11% dari dana darurat akan dialokasikan pada reksadana Trim Kas 2. Hal ini dengan pertimbangan untuk diversifikasi dan mendapatkan *return* lebih sementara dana darurat tersebut sebelum digunakan.

Tabel 5. Alokasi Investasi Dana Darurat

Produk	Proporsi	Jumlah Dana	Bunga		Nilai Investasi	Hasil Investasi
			Gross	Net		
Tabungan Mandiri	12,89%	7.500.000	1,60%	1,28%	7.500.000	96.000
Trim Kas 2	87,11%	50.665.538		6,32%	50.665.538	3.202.062
Total	100%	58.165.538			58.165.538	3.298.062
Rata-Rata Return per Tahun						5,67%

Perencanaan Asuransi Kesehatan

Bapak X saat ini masih lajang dan tidak memiliki tanggungan siapapun sehingga untuk saat ini klien belum memerlukan perlindungan asuransi jiwa, sehingga Bapak X hanya memerlukan asuransi kesehatan. Dalam sejarah kesehatan keluarga klien tidak terdapat penyakit turunan apapun. Bapak X membutuhkan asuransi kesehatan untuk rawat inap dan rawat jalan. Perencana keuangan merekomendasikan kepada anggota keluarga untuk mengikuti program asuransi kesehatan dengan produk yang dipilih yaitu milik perusahaan asuransi yang termasuk dalam 10 asuransi terbaik 2011 berdasarkan peringkat majalah investor, yaitu AXA dan Sinarmas. Perencana keuangan membandingkan dua produk asuransi kesehatan, yaitu Eka Sehat Plan-M dari Sinarmas dan Maestro Elite Care dari AXA.

Produk asuransi kesehatan yang disarankan oleh perencana keuangan adalah asuransi Eka Sehat Plan-M dengan pembayaran premi sebesar Rp 4.459.200 per tahun. Hal ini karena dengan manfaat (*benefit*) yang didapat sama dengan *Maestro Elite Care* dari AXA Walaupun total biaya pertanggungan AXA lebih besar, karena mengingat sejarah dari klien baik, maka cukup menggunakan Eka Sehat dan juga mempunyai premi yang relatif lebih murah dibandingkan asuransi asuransi AXA. Untuk memenuhi kebutuhan pembayaran premi asuransi kesehatan, klien dapat mengambil dari *disposable income*.

Perencanaan Dana Pensiun

Bapak D pada tahun ini akan memasuki usia 23 tahun, klien ingin pensiun pada usia 60 tahun atau sekitar 36 tahun lagi. Masa pensiun Bapak D akan dimulai 36 tahun lagi (2049), klien ingin menikmati masa pensiun selama 26 tahun, dengan perhitungan biaya pensiun saat ini sebesar Rp 220.588.000 per tahun dan inflasi per tahun 5,09%, pada masa depan saat awal pensiun nilai ini akan naik menjadi sebesar Rp 1.317.625.516. Nilai ini akan terus bertambah setiap tahunnya sesuai dengan tingkat inflasi sebesar 5,09% selama masa penarikan pensiun 26 tahun. Oleh karena itu, total kebutuhan dana yang harus tersedia untuk diinvestasikan kedalam instrumen pasar uang nantinya ketika memasuki masa pensiun adalah sebesar Rp 37.318.702.015. Kemudian, dari total

kebutuhan dana tersebut maka jumlah dana yang harus dipersiapkan sekarang untuk kebutuhan dana pensiun menggunakan metode simpanan sekaligus yaitu sebesar Rp 2.264.303.

Untuk kebutuhan dana pensiun, dana tersebut akan diinvestasikan pada portofolio jangka panjang dengan menggunakan instrumen reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran dan reksadana saham dengan *return* investasi sebesar 30,96% per tahun. Tepat saat memasuki masa pensiun (tahun 2049), dana yang ada akan ditarik dan diinvestasikan ke dalam instrumen yang dapat menjaga nilai uang dari ancaman inflasi. Pada masa ini *return* yang diharapkan tidaklah besar karena bukan bertujuan untuk investasi melainkan untuk menjaga nilai uang dari ancaman inflasi. Instrumen investasi yang digunakan adalah deposito dengan *return* yang diharapkan pada masa pensiun sebesar 4,38% per tahun atau 0,36% per bulan. Dana tersebut akan diambil tiap bulannya sejumlah biaya hidup yang dibutuhkan.

Perencanaan Dana Berlibur (US)

Klien berkeinginan untuk melakukan perjalanan ke US bersama dengan teman-temannya. Keinginan ini diharapkan dapat terealisasi tahun depan dengan lama perjalanan 9 hari. Untuk liburan ini, klien memilih untuk menggunakan ATS Vacation. Besarnya dana liburan ke US pada tahun 2013 yang dibutuhkan oleh klien sebesar Rp 58.364.341,86. Dana kebutuhan liburan ke US akan menjadi Rp 58.364.341,86 dengan asumsi inflasi 12% pertahun. Dengan asumsi target investasi sebesar 30,961% pertahun maka simpanan yang dibutuhkan yaitu Rp 25.270.194,43 per tahun.

Perencana keuangan merekomendasikan klien untuk menginvestasikan dana sebesar Rp 10.640.081,86 (42,11%) pada reksadana pendapatan tetap Pendapatan Tetap Abadi 2, Rp 6.650.051,16 (26,32%) pada reksadana campuran Danamas Fleksi, dan Rp 7.980.061,40 (31,58%) pada reksadana saham Panin Dana Maksima. Proporsi pengalokasian dana liburan ini disesuaikan dengan profil risiko klien, tujuan keuangan dan jangka waktu investasi.

Perencanaan Dana Apartemen

Klien ingin membeli Apartemen dua tahun lagi di kawasan Surabaya Barat.

Perhitungan kebutuhan dana membeli apartemen diambil dari dana yang berasal dari aset lancar. Dengan harga total Rp 444,400,000. Biaya apartemen belum termasuk biaya BPHTB. Oleh karena itu perencana keuangan menghitung dengan menambahkan biaya BPHTB sebesar 5%. Perencana keuangan menyarankan klien membiayai dana untuk membeli apartemen dari dana sisa aset sebesar Rp 447.840.000.

Perencanaan Dana Engagement

Bapak D ingin melaksanakan pertunangan 2 tahun yang akan datang di Graha Family country club Surabaya dengan mengundang tamu sekitar 150 orang. Perkiraan kenaikan biaya *engagement* adalah sekitar 10% per tahun. Dapat diketahui besarnya dana *engagement* yang dibutuhkan klien saat ini adalah Rp 23.250.000 dan pada 2 tahun mendatang menjadi sebesar Rp 26.823.286.

Perencana keuangan menyarankan klien untuk menginvestasikan dana *engagement* tersebut ke dalam portofolio investasi yang dapat memberikan *return* sebesar 30,96% per tahun sehingga simpanan sekaligus yang diperlukan adalah Rp 17.897.735. Perencana keuangan menyarankan klien agar membentuk dana *engagement* menggunakan simpanan sekaligus karena aset masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ini. Perencana keuangan menyarankan klien agar menginvestasikan dana sebesar Rp 7.535.888 (42,11%) pada reksadana pendapatan tetap Pendapatan Tetap Abadi 2, Rp 4.709.930 (26,32%) pada reksadana campuran Danamas Fleksi dan Rp 5.651.916 (31,58%) pada reksadana saham Panin Dana Maksima.

Perencanaan Dana Pernikahan

Bapak D ingin melangsungkan pernikahan 3 tahun dari sekarang, yaitu pada tahun 2015 di Graha Country Club Surabaya. Perkiraan kenaikan biaya pernikahan adalah sekitar 10% per tahun. Dapat diketahui besarnya dana pernikahan yang dibutuhkan klien saat ini adalah Rp 211.699.999 dan pada 3 tahun mendatang menjadi sebesar Rp 268.659.727. Perencana keuangan merekomendasikan klien untuk menginvestasikan dana pernikahannya pada portofolio jangka menengah dan panjang yang sudah dibentuk. Perencana keuangan menyarankan klien agar menginvestasikan dana sebesar Rp 57.634.485 (42,11%) pada

reksadana pendapatan tetap Pendapatan Tetap Abadi 2, Rp 36.021.553 (26,32%) pada reksadana campuran Danamas Fleksi dan Rp 43.225.864 (31,58%) pada reksadana saham Panin Dana Maksima. Proporsi pengalokasian dana pernikahan ini disesuaikan dengan profil risiko klien, tujuan keuangan dan jangka waktu investasi.

Perencanaan Dana Berlibur (Korea)

Klien berencana untuk dapat berlibur bersama calon istrinya. Klien berencana untuk berlibur ke luar negeri dengan negara tujuan ke Korea, pada 3 tahun mendatang, selama 7 hari. Untuk berlibur ke Korea klien memilih menggunakan jasa Ats Vacations. Dengan menggunakan patokan rata-rata kurs tengah BI per Januari 2009 hingga Januari 2012. Perhitungan kebutuhan dana liburan diambil dari dana yang berasal dari *disposable income*. Perhitungan dana liburan sudah mencakup tiket. Total dana yang dibutuhkan untuk berlibur sebesar Rp 54,811,168 dengan tingkat inflasi sebesar 12%.

Dana kebutuhan untuk liburan saat ini sebesar Rp 19.133.310,72 dan nilai liburan tiga tahun yang akan datang sebesar Rp. 77.005.744,64 dengan asumsi inflasi 12% per tahun dan target investasi 30,961%. Dana liburan diambil dari simpanan *disposable income* setiap tahunnya sebesar Rp 19.133.310,72.

Perencanaan Dana Melahirkan

Bapak D berencana memiliki anak dalam jangka 1 tahun setelah menikah, yaitu pada tahun 2016. Rumah sakit yang dipilih oleh klien adalah Rumah Sakit Mitra Keluarga Surabaya. Biaya melahirkan *caesar* di Rumah Sakit Mitra Keluarga Surabaya dengan memilih kamar kelas 2 sebesar Rp 24.000.000. Empat tahun mendatang dengan tingkat inflasi 9% per tahun maka biaya tersebut akan menjadi Rp 32.449.199. Pada portofolio dana persalinan, perencana keuangan menyarankan klien untuk menginvestasikan uangnya pada Reksadana Pendapatan Tetap Abadi 2 sebesar Rp 5.315.464,49 atau sebesar 42,105%, Reksadana Campuran Danamas Fleksi sebesar Rp 3.322.165,31 atau sebesar 26,316%, dan Reksadana Saham Panin Dana Maksima sebesar Rp 3.986.598,37 atau sebesar 31,579%.

Perencanaan Dana Pendidikan

Bapak X akan membiayai pendidikan anaknya 8 tahun lagi, dari jenjang TK sampai

SMA di sekolah Gloria Surabaya. Dalam merencanakan dana pendidikan ini, digunakan asumsi dengan tingkat rata-rata kenaikan biaya pendidikan di TK, SD, SMP dan SMA sebesar 4,5% per tahunnya, sedangkan untuk inflasi pendidikan S1 di Universitas Kristen Petra menggunakan asumsi sebesar 13%. Bapak D perlu menempatkan dana sebesar Rp 22.830.996 untuk diinvestasikan supaya dapat memenuhi tujuan dana pendidikan anaknya dari jenjang TK sampai S1. Perencana keuangan merekomendasikan kepada klien untuk menginvestasikan dana pendidikan anaknya ini pada Reksadana Pendapatan Tetap Abadi 2 sebesar Rp 9.613.050,79 atau sebesar 42,105%, Reksadana Campuran Danamas Fleksi sebesar Rp 6.008.156,74 atau sebesar 26,316%, dan Reksadana Saham Panin Dana Maksima Rp 7.209.788,09 atau sebesar 31,579%. Alokasi instrumen investasi dalam portofolio ini lebih banyak dialokasikan pada reksadana pendapatan tetap yang cenderung lebih stabil.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah pajak yang dibayarkan klien telah sesuai dengan peraturan pajak. Perencana keuangan membantu dalam menyusun pajak penghasilan (PPh) yang dimiliki oleh klien.

Tidak terjadi perubahan dalam perhitungan PPh terutang untuk klien, hal ini disebabkan perhitungan yang telah dilakukan klien benar dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Tabungan Mandiri

Klien memiliki tabungan yang dikenakan PPh final atas bunga tabungan sebesar 20%.

2. Asuransi

Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa. Dasarnya adalah Pasal 4 ayat 33 UU PPh, yang menyatakan bahwa pembayaran asuransi bukan objek pajak, dimana pada saat menerima klaim asuransi maka tidak akan dipotong pajak.

3. Reksadana

Pemerintah telah mengeluarkan aturan baru Pajak Penghasilan atas bunga obligasi, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Berupa Bunga Obligasi, tanggal 9 Februari 2009. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak berupa Bunga Obligasi dikenai pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final. Bunga dari obligasi yang diterima oleh Wajib Pajak reksadana yang terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sebesar 0% (nol persen) untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% (lima persen) untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013; dan 15% (lima belas persen) untuk tahun 2014 dan seterusnya.

Pada kenyataannya ketentuan yang mengatur pajak penghasilan dari pendapatan reksadana bagi pembeli produk reksadana tidak dikenakan kepada pembeli produk reksadana, karena bagi pembeli akan dikenakan ketentuan lain yaitu penghasilan tambahan yang diperoleh dari keuntungan pembelian reksadana jika produk itu dijual atau selama ini investor secara tidak langsung sudah membayar pajak atas reksadana saham dan reksadana pasar uang melalui transaksi manajer investasi di pasar sekunder, pajak tidak langsung itu kemudian terefleksi pada *fee* transaksi yang dikenakan lagi kepada investor.

KESIMPULAN

Tujuan investasi Bapak "X" adalah kebutuhan dana darurat, dana pensiun, asuransi kesehatan, dana membeli apartemen, dana liburan, dana pernikahan, dana melahirkan, dana pendidikan dengan mengoptimalkan alur dana dan asset yang sudah ada. Untuk dana darurat digunakan produk tabungan Bank Mandiri dan Reksadana Pasar Uang Trim Kas 2, dana-dana lainnya dialokasikan pada reksadana Pendapatan Tetap Abadi 2, Danamas Fleksi, dan Panin Dana Maksima

Tabel 8. Penempatan Produk Investasi Berdasarkan Prioritas Tujuan dan Jangka Waktu

Tujuan Investasi	Produk Investasi				
	Tahapan Mandiri	Trim Kas 2	Pendapatan Tetap Abadi 2	Danamas Fleksi	Panin Dana Maksima
Dana Darurat	√	√			
Dana Apartemen			√	√	√
Dana Pernikahan			√	√	√
Dana Berlibur			√	√	√
Dana Melahirkan			√	√	√
Dana Pendidikan			√	√	√
Dana Pensiun			√	√	√

Setelah melakukan tahapan analisis, pembahasan, pertimbangan dan perhitungan terhadap kebutuhan klien maka perencana keuangan akan mengimplementasikannya dalam bentuk portofolio investasi yang telah direkomendasikan. Mengingat adanya faktor inflasi, bunga bank, kinerja pasar reksadana, serta faktor keuangan lain yang berfluktuasi maka disarankan klien melakukan *review* perencanaan keuangan ini minimal 6 bulan sekali. Hal ini disarankan agar perencana keuangan dapat membantu klien untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam hal portofolio investasinya, sehingga perencanaan keuangan ini dapat benar-benar membantu klien untuk mencapai semua tujuan keuangannya

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2011). *Kurs Tengah*. Retrieved Maret 02, 2012, From www.bi.go.id/web/id/moneter/kurs+bank+indonesia/kurs+transaksi
- Bank Indonesia. (2011). *Laporan Inflasi Berdasarkan Perhitungan Inflasi Tahunan*. Retrieved Maret 02, 2012, From www.bi.go.id/web/id/moneter/inflasi/data+inflasi/
- Financial Planning Standards Board. (2007). *Fundamental of Financial Planning*. Jakarta: FPSB.
- Financial Planning Standards Board. (2007). *Investment Planning*. Jakarta: FPSB.
- Financial Planning Standards Board. (2010). *Perencanaan Warisan*. Jakarta: FPSB.
- Financial Planning Standards Board. (2007). *Perencanaan Hari Tua, Perencanaan Pajak Pribadi, Perencanaan Distribusi Kekayaan*. Jakarta: FPSB.
- Kapoor, Dlabay & Hughes. (2005). *Personal Finance* (7thed). Boston: McGraw Hill.
- Litbang Majalah Investor. (2011) 50 Best Bank. Investor, *XIII*(216), p.34
- Litbang Majalah Investor. (2011) Peringkat Bank 2011. Investor, *XIII*(216), p.38
- Litbang Majalah Investor. (2012) 10 Reksa Dana dengan Nilai Sharpe Ratio Tertinggi, *XIII*(224), p.85
- Litbang Majalah Investor. (2012) 10 Return Reksa Dana Tertinggi 2010-2011, *XIII*(224), p.101
- Litbang Majalah Investor. (2012) 50 Reksa Dana Terbaik, *XIII*(225), p.42
- Litbang Majalah Investor. (2012) Peringkat Reksa Dana Saham 2012, *XIII*(225), p.49
- Litbang Majalah Investor. (2012) Peringkat Reksa Dana Campuran 2012, *XIII*(225), p.56
- Litbang Majalah Investor. (2012) Peringkat Reksa Dana Pendapatan Tetap 2012, *XIII*(225), p.60
- Litbang Majalah Investor. (2012) Peringkat Reksa Dana Pasar Uang 2012, *XIII*(225), p.64
- Litbang Majalah Investor. (2012) 25 Manager Investasi dengan NAB Terbesar, *XIII*(225), p.68
- Manurung, Adler Haymans & Rizky, Lutfi T. (2009). *Successful Financial Planner*. Jakarta: Grasindo
- Madura, Jeff. (2007). *Personal Finance* (3rd Edition). United State of America: Pearson Education Pte. Ltd.
- Peringkat Asuransi. Retrived March, 12, 2012, from <http://sharingasuransi.blogspot.com/2011/07/peringkat-asuransi-terbaik-2011-versi.html>.
- Trimegah (2007). *Toleransi Resiko*. Retrieved March 10, 2012 from www.trimegah.com.